

BAB I

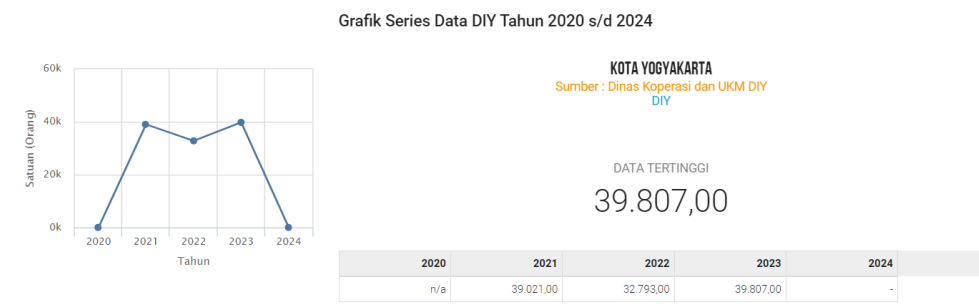
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

Yogyakarta terkenal dengan beragam predikat seperti kota budaya, kota perjuangan, kota gudeg, kota sepeda, kota pelajar, dan lain-lain. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa berbagai unsur yang dikaitkan dengan predikat-predikat tersebut dapat dengan mudah ditemukan di dalam kota ini (Agus Murdiyastomo, 2017 : 3).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, atau yang biasa dikenal dengan sebutan UMKM menjadi perhatian utama, terutama karena pertumbuhannya yang terus berkembang bahkan selama dan setelah pandemi Covid-19. Fenomena ini juga terlihat di Kota Yogyakarta, dimana banyak UMKM yang berkembang pesat. Sebagai Kota dengan reputasi pendidikan yang tinggi, Kota Yogyakarta menjadi wadah bagi berbagai sektor UMKM untuk tumbuh dan berkembang sejumlah UMKM yang berkembang pesat dengan menawarkan produk dan layanan yang unik beragam produk, mulai dari kerajinan tangan, pakaian, hingga kuliner khas. Keberadaan UMKM ini memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat setempat. Selain berfungsi sebagai pusat usaha, UMKM di Kota Yogyakarta juga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Dengan statusnya sebagai destinasi wisata unggulan, Kota Yogyakarta dengan keberagaman UMKM-nya menjadi ciri khas yang menarik perhatian para pengunjung (sibakuljogja.jogjaprov.go.id, 2023).

Data UMKM di Kota Yogyakarta tahun 2020-2024 di gambarkan sebagai berikut



*gambar 1. 1 Grafik UMKM Kota Yogyakarta
Sumber Bappeda.jogjaprov.go.id 2020-2024*

Menurut informasi yang disajikan dalam grafik yang berasal dari Dinas Koperasi dan UKM DIY terlihat, perkembangan UMKM di daerah Yogyakarta mengalami fluktuasi yang cukup tajam dari tahun 2020-2024. Dari tahun 2020-2021, populasi UMKM di Yogyakarta mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu sebanyak 39.021,00. Kenaikan ini tidak berlangsung konstan. Pada tahun berikutnya, 2022, populasi UMKM di Yogyakarta mengalami penurunan menjadi 32.793,00. Jumlah populasi kembali mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebanyak 39.807,00 namun pada tahun 2024, tidak ada kenaikan populasi, atau bisa dikatakan stagnan. Data dari grafis tersebut juga menunjukkan tingkat populasi tertinggi perkembangan UMKM di Yogyakarta adalah pada tahun 2023, dengan total 39.807,00.

Berdasarkan data 2023 dari Bappeda Yogyakarta di bawah ini, dapat dilihat bahwa Yogyakarta memiliki jumlah sektor UMKM sebanyak 12.601,00. Sektor UMKM ini terbagi menjadi beberapa sektor.

Tabel 1. 1 Sektor UMKM Kota Yogyakarta 2023

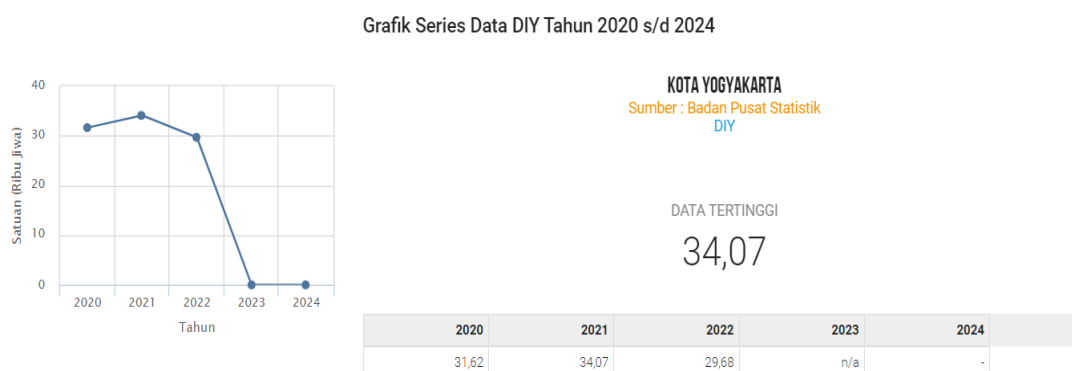
Profil UMKM Kota Yogyakarta	Jumlah
Sektor Usaha	
Perdagangan	339
Aneka Usaha	0
Sektor Pertanian	20
Sektor Perdagangan	339
Sektor Kelautan dan Perikanan	20
Sektor Kehutanan	1
Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral	9
Sektor Transportasi	36
Sektor Komunikasi	14
Sektor Pariwisata	44
Sektor Jasa Kesehatan	12
Sektor Konstruksi	12
Sektor Real Estate, Usaha Persewaan	6
Sektor Jasa Pendidikan	6
Sektor Industri Pengolahan	2.137

PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	7.334
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.771
Kuliner	162,00
Ekonomi Kreatif	339,00
Jumlah	12.601,00

Sumber Bappeda.jogjaprovo.go.id 2023

Data diatas menggambarkan sektor-sektor UMKM yang ada di Kota Yogyakarta dan tercatat pada Bappeda.jogjaprovo.go.id.

Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), melalui Bappeda.jogjaprovo di bawah ini, dapat dilihat pada tahun 2020, tingkat kemiskinan di Yogyakarta sebanyak 31,62 dan mengalami penambahan pada tahun 2021 menjadi 34,07. Populasi UMKM yang pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 39.021 menahan laju kemiskinan menjadi 01,43. Selanjutnya, pada tahun 2022, UMKM mengalami penurunan menjadi 32.793, begitu juga tingkat kemiskinan menurun menjadi 29,68. Akhirnya, pada tahun 2023, jumlah UMKM di Yogyakarta kembali mengalami kenaikan menjadi 39.807, dan tingkat kemiskinan menurun drastis. Dari grafik data tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran dalam menekan angka kemiskinan.



gambar 1. 2 Grafik tingkat kemiskinan 2020-2024

Sumber Bappedajogprov.go.id 2020-2024

Pada gambar di atas menggambarkan data angka kemiskinan di Kota Yogyakarta yang diambil melalui Badan Pusat Statistik dan di unggah pada halaman website Bappeda.jogjaprovo.go.id.

Tabel 1. 2 Tingkat pengangguran Kota Yogyakarta 2020-2023

Tingkat Pengangguran di Kota Yogyakarta				
Tahun	2020	2021	2022	2023
Jumlah persentase	9,16	9,13	7,18	3,58

Sumber : Badan Pusat Statistik Yogyakarta 2020-2023

Pada tabel di atas, dipaparkan dengan jelas tingkat pengangguran di Kota Yogyakarta sejak tahun 2020-2023. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran semakin berkurang dari tahun ke tahun. Tingkat tertinggi pengangguran di Yogyakarta berada pada tahun 2020, dengan jumlah 9,16. Tahun selanjutnya, ada sedikit pengurangan tingkat pengangguran menjadi 9,13, dan pada 2022, menurun lagi menjadi 7,18. Terdapat penurunan yang signifikan pada tahun 2023, di mana jumlahnya mencapai 3,58.

Sementara di Kabupaten Sleman, yang merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta, terletak berdekatan secara geografis dengan Kota Yogyakarta. dikenal sebagai daerah yang memiliki universitas ternama yaitu Universitas Gajah Mada yang bisa di sebut menjadi daerah pelajar, Kabupaten Sleman juga terkenal dengan wilayah penghasil buah salak pondoh (Dini Daniswari, 2022). Kabupaten Sleman menyajikan pemandangan UMKM, pemerintah Kabupaten Sleman memberikan wadah bagi UMKM lokal untuk terus melakukan pengembangan terhadap produk salah satu wadah yang di dukung oleh pemerintah setempat yaitu Forum Komunikasi UMKM Sleman. Bupati Sleman, Kustini Sri Purnomo, berharap Forkom UMKM menjadi platform efektif bagi pelaku UMKM untuk berkolaborasi dan meningkatkan pengembangan usaha di Sleman (Maya Herawati, 2022). Forkom diharapkan dapat menjadi wadah optimal yang memperluas jaringan, memfasilitasi kolaborasi, dan mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan di kabupaten tersebut. Terdapat sejumlah produksi kerajinan tangan, seperti batik, wayang,dan kuliner khas daerah tersebut yang menjadi kebanggaan masyarakat Sleman (slemankab.go.id, 2023). Para pelaku UMKM di Sleman seringkali berkolaborasi dengan lembaga pendidikan seperti yang dilakukan oleh Kepala STIE SBI, Saifudi Zuhri Program Pembinaan UMKM yang diinisiasi oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Solusi Bisnis Indonesia (SBI) Sleman telah merancang inisiatif berbasis kemitraan dengan fokus pada "Pendampingan Skala Bisnis Melalui Pemasaran Digital" bagi mitra *Grow Media Tech*. Salah satu kegiatan yang telah diadakan adalah pelatihan pemasaran digital khusus untuk UMKM yang beroperasi di Kabupaten Sleman (Media Center Sleman, 2023).

Sebelum memasuki pembahasan gambaran objek penelitian di wilayah Kabupaten Sleman terlebih dahulu memaparkan Visi dan Misi.

- Visi

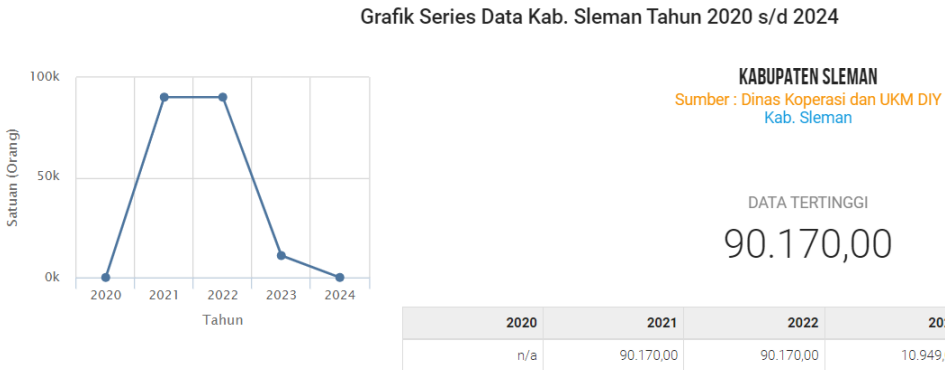
“Terwujudnya Sleman Sebagai Rumah Bersama Yang Cerdas, Sejahtera, Berdaya Saing, Menghargai Perbedaan dan Memiliki Jiwa Gotong Royong”

- Misi

1. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik dengan dukungan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.
3. Membangun perekonomian yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan.
4. Meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi berbagai macam ancaman dan bencana.
5. Membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terwujudnya kabupaten cerdas.
6. Memperkuat budaya masyarakat yang saling menghargai dan jiwa gotong royong.

Sumber : dinkopukm.slemankab.go.id 2024

Menurut data informasi yang diperoleh melalui Dinas Koperasi dan UKM DIY yang tercantum di halaman website Bappedajogjapro, seperti yang terlihat dalam grafik di bawah, jumlah UMKM di Kabupaten Sleman mengalami peningkatan yang melonjak sebelum turun drastis pada tahun 2023. Dari tahun 2020-2021, total populasi UMKM di Sleman melonjak sebanyak 90.170,00, jumlah yang sama pada tahun 2022, yang menandakan perkembangan yang stagnan. Namun, pada tahun 2023, UMKM di Sleman mengalami penurunan yang sangat drastis, menjadi 10.949,00.



gambar 1. 3 Grafik UMKM Kabupaten Sleman 2020-2024

Sumber Bappedajogjaprov.go.id 2020-2024

Berdasarkan data dari Bappeda Yogyakarta di bawah ini, dapat dilihat bahwa Sleman memiliki jumlah sektor UMKM sebanyak 7.640,00 Sektor UMKM ini terbagi menjadi beberapa sektor yang ada pada informasi data tabel di bawah ini.

Tabel 1. 3 Sektor UMKM Kabupaten Sleman 2023

Profil UMKM Kabupaten Sleman	Jumlah
Sektor Usaha	
Perdagangan	1.223,00
Aneka Usaha	1.206,00
Sektor Pertanian	450
Sektor Perdagangan	267
Sektor Kelautan dan Perikanan	340
Sektor Kehutanan	0
Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral	0
Sektor Transportasi	0
Sektor Komunikasi	0
Sektor Pariwisata	102
Sektor Jasa Kesehatan	90
Sektor Konstruksi	0
Sektor Real Estate, Usaha Persewaan	370
Sektor Jasa Pendidikan	0
Sektor Industri Pengolahan	1.815,00
PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	2.970,00
Jasa Keuangan dan Asuransi	20,00

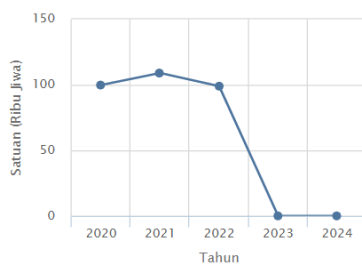
Kuliner	1,250,00
Ekonomi Kreatif	800
Jumlah	10.903,00

Sumber Bappeda.jogjaprov.go.id 2023

Data diatas menggambarkan sektor-sektor UMKM yang ada di Kabupaten Sleman dan tercatat pada Bappeda.jogjaprov.go.id.

Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat informasi yang menunjukkan di bawah ini, dapat dilihat pada tahun 2020, tingkat kemiskinan di Sleman sebanyak 99,78 dan mengalami penambahan pada tahun 2021 menjadi 108,93. Populasi UMKM yang pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 90.170 menahan laju kemiskinan menjadi 09,15. Selanjutnya, pada tahun 2022, UMKM mengalami stagnan, atau mandek, namun tingkat kemiskinan menurun menjadi 98,92. Akhirnya, pada tahun 2023, jumlah UMKM di Sleman turun drastis menjadi 10.949, dan tingkat kemiskinan menurun drastis. Dari grafik data tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran dalam menekan angka kemiskinan.

Grafik Series Data DIY Tahun 2020 s/d 2024



KABUPATEN SLEMAN
Sumber : Badan Pusat Statistik
DIY

DATA TERTINGGI

108,93

2020	2021	2022	2023	2024
99,78	108,93	98,92	n/a	-

gambar 1. 4 Grafik Kemiskinan Kabupaten Sleman 2020-2024

Sumber Bappeda.jogja.prov.id 2020-2024

Pada gambar diatas menggambarkan data angka tentang tingkat kemiskinan di Kabupaten Sleman yang diambil dari Badan Pusat Statistik dan dipublikasikan di halaman website Bappeda.jogjaprov.

Tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran dalam data terakhir menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah kemiskinan dan pengangguran di wilayah Kabupaten Sleman. Dengan adanya UMKM ini dapat membantu membuka lapangan pekerjaan dan menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran.

Tabel 1. 4 Tingkat Pengangguran Kabupaten Sleman2 2020-2023

Tingkat Pengangguran di Kabupaten Sleman				
Tahun	2020	2021	2022	2023
Jumlah	5,09	5,17	4,78	4,47

Sumber Badan Pusat Statistik Sleman 2020-2023

Pada tabel di atas, dipaparkan dengan jelas tingkat pengangguran di Kabupaten Sleman dari tahun 2020-2023. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran semakin berkurang dari tahun ke tahun, meskipun ada sedikit peningkatan di tahun 2021. Pada tahun 2020, tingkat pengangguran di Sleman berjumlah 5,09, dan di tahun selanjutnya meningkat menjadi 5,17. Namun pada tahun 2022, tingkat pengangguran mengalami penurunan menjadi 4,78, begitu juga pada tahun selanjutnya, meskipun bisa dibilang sangat sedikit, yaitu menjadi 4,47.

Setelah memaparkan kedua wilayah dan memaparkan data-data UMKM, kemiskinan dan tingkat pengangguran pada kedua wilayah tersebut yaitu Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, Peneliti akan melakukan penelitian yang berada di wilayah Sleman peneliti akan memfokuskan penelitian pada peran digitalisasi pada UMKM dan akan meneliti, salah satu sektor UMKM yaitu UMKM kuliner yang akan menjadi objek penelitian. Keragaman kuliner tradisional, yang semakin bervariasi, menarik serta mendorong inovasi dan kreatifitas kepada industri makanan tradisional, yang berpotensi memberi dukungan terhadap ekonomi lokal, serta memberdayakan bahan baku lokal.

Pemilihan objek yang diteliti adalah UMKM di sektor kuliner cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, seperti penggunaan platform pemesanan makanan online, media sosial untuk promosi, sistem pembayaran digital, dan layanan antar. UMKM kuliner secara aktif memanfaatkan teknologi digital dalam proses penciptaan, integrasi, dan penangkapan nilai (value

Creation, Delivery, Capture). Contohnya adalah penggunaan platform seperti GoFood, GrabFood, TikTok Shop, dan Instagram yang sangat umum di kalangan pelaku UMKM kuliner.

1.2 Latar Belakang

Kemajuan teknologi digital menjadi salah satu elemen kunci yang sangat diperlukan oleh para pelaku industri. guna mengembangkan bidang usaha mereka di era zaman revolusi industri 4.0. Saat ini, kemajuan industri tidak bisa dilepaskan dari perkembangan teknologi yang bersamaan. Pertumbuhan sektor industri yang sejalan dengan kemajuan teknologi dapat memberikan dampak positif pada suatu negara, salah satunya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi negara tersebut. Dalam era ekonomi digital yang baru ini, peran aktif pemerintah menjadi sangat penting. Pemerintah diharapkan secara aktif mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Program-program yang diluncurkan perlu didesain untuk mendorong perusahaan dalam menggunakan teknologi yang akan membuat mereka lebih cerdas dan efisien. Pemerintah juga harus memimpin transformasi digital dalam dunia bisnis, sehingga pemanfaatan teknologi digital dapat mengubah dalam era industri 4.0 yang ditandai oleh kehadiran teknologi digital, proses bisnis menjadi lebih efisien dan efektif, bahkan mungkin menciptakan model bisnis inovatif yang baru. Mendorong kebutuhan akan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Meningkatnya kemampuan SDM terhadap teknologi digital telah menjadi suatu keharusan yang tak terhindarkan. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi semakin vital tidak hanya pada masa kini, tetapi juga di masa mendatang, baik dalam konteks bisnis maupun kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. (Feriyanto, 2021 : 8).

Tantangan digitalisasi adalah penerapan teknologi ini pada model bisnis yang sudah berjalan dengan cara analogis dan untuk mempromosikan, menyediakan, dan memilih dengan tepat alat dan pengetahuan digital yang diperlukan untuk memberdayakan tidak hanya pengusaha tetapi juga pemangku kepentingan untuk mengubah model bisnis menjadi model digital, beradaptasi dengan arsitektur penciptaan, penyampaian, dan penangkapan nilai (Parida et al., 2019).

Perubahan dalam kebutuhan masyarakat terutama terkait produk dan layanan digital menjadi motivasi utama bagi perusahaan untuk menyesuaikan proses penciptaan nilai, penyampaian nilai, dan penangkapan nilai (Satalikina & Steiner, 2020). Hal ini mendorong transformasi inovatif dan

digitalisasi model bisnis. Perkembangan model bisnis digital baru dan pergeseran dari model bisnis tradisional ke digital telah menghasilkan pengalaman pelanggan dan berbasis layanan. Elemen-elemen baru seperti platform, konten, dan pengalaman kini menjadi fokus utama dalam menciptakan, menyampaikan, dan menangkap nilai (Bican & Brem, 2020).

Berdasarkan temuan yang ada dengan menekankan kendala penerapan teknologi digital khususnya pada komponen penciptaan nilai, penyampaian nilai dan penangkapan nilai dalam model bisnis, keterbatasan ini berada di luar batas-batas usaha dan sulit dikendalikan (Fuerst et al., 2023).

UMKM menjadi potensi yang signifikan dalam dunia usaha, menciptakan peluang wirausaha yang penting bagi masyarakat dan meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Setiap wilayah di Indonesia memiliki banyak UMKM yang menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi lokal. (Aliyah, 2022). Untuk mendukung perkembangan UMKM di era teknologi, maka dari itu penting untuk memberikan diperlukan pelatihan keterampilan bagi masyarakat agar mampu mengelola usaha kecil dengan efektif dan dapat bersaing di era perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. Selain itu, perlu untuk peningkatan SDM yang berkualitas juga penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan baik, sehingga UMKM dapat tetap kompetitif di pasar yang semakin ketat (Hastuti et al., n.d.).

UMKM lokal yang berada di wilayah Kabupaten Sleman menjadi bagian peran penting sebagai salah satu hal yang ada dalam perekonomian lokal, namun data tabel yang berasal dari Bappedajogprov.go.id menunjukkan penurunan pada tahun 2023 salah satu faktor yang menjadi penurunan adalah pemahaman mengenai potensi dan manfaat digitalisasi untuk pertumbuhan UMKM belum sepenuhnya dimanfaatkan seperti yang di jelaskan menurut anggota komisi I DPR RI dapil DIY, Sukamta, UMKM di DIY hanya sekitar 9 persen yang menggunakan komputer, sementara yang belum menggunakan internet bahkan mencapai 81,66 persen.

Salah satu sektor yang dimiliki oleh UMKM di Kabupaten Sleman adalah sektor kuliner dengan jumlah 1,250,00

pada tahun 2023 . Data sektor UMKM kuliner tersebut diambil melalui Dinas Koprasi dan UKM kabupaten Sleman.

1.5 Data UMKM kuliner Kabupaten Sleman 1

Data Sektor UMKM kuliner Kabupaten Sleman			
Tahun	2021	2022	2023
Jumlah	1,455,00	1,298,00	1,250,00

Sumber : Dinas Koprasi dan UKM kabupaten Sleman 2021-2023

Sektor kuliner ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan masyarakat, baik dalam hal makanan maupun minuman khas dari daerah Sleman tersebut. (Suwardi Endraswara, n.d.). Sementara itu penggunaan pemanfaatan digitalisasi oleh pemilik UMKM kuliner di Sleman beberapa di antara mereka telah menggunakan teknologi digital sebagai alat untuk memasarkan, melakukan pembayaran dan pembelian produk mereka. Namun, masih banyak yang belum mengadopsi teknologi digital untuk keperluan pemasaran, pembayaran dan pembelian yang belum menggunakan pemanfaatan digitalisasi, oleh karna itu pemerintah Kabupaten Sleman terus mendorong para pelaku UMKM kuliner untuk memanfaatkan digitalisasi (Sutikno Damar Nugroho, 2021).

Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa mendorong para pelaku UMKM khususnya di bidang kuliner, untuk terus kreatif dan berinovasi dalam mengikuti perkembangan saat ini.beragamnya produk olahan kuliner disertai pemanfaatan platform digital dalam memasarkan produk merupakan salah satu tantangan yang perlu dijawab. Dengan terus kreatif dan melakukan berbagai kemampuan mereka untuk memanfaatkan peran teknologi digital seperti media sosial membuat mereka justru memiliki keunggulan dalam memproduksi yang berinovasi. oleh pelaku UMKM dan pengelola kuliner, khususnya di Sleman (Eka Yonavilbia, 2022).

UMKM berkelanjutan sebagai proses menemukan, menciptakan, dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan produk dan layanan masa depan yang memperhatikan keberlanjutan alam dan komunitas serta memberikan manfaat bagi pembangunan lainnya (Fuerst et al., 2023).

Model bisnis UMKM berkelanjutan mengintegrasikan tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial berkomitmen mengupayakan keseimbangan antara tiga pilar keberlanjutan (Fuerst et al., 2023).

Dalam UMKM, keberlanjutan mengacu pada pencarian solusi dan pengambilan keputusan berdasarkan hubungan antara ekonomi, lingkungan, dan sosial (Manea et al., 2021)

Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo mengatakan, D’Kenthos Coffe merupakan usaha minuman dengan bahan baku utama limbah biji salak inisiasi KWT Kemiri Edum, Purwobinangun, Pakem. Kustini juga mengapresiasi inisiasi yang dilakukan KWT Kemiri Edum yang bekerjasama dengan Pemkab Sleman dan UGM sehingga dapat memanfaatkan limbah biji salak menjadi produk yang memiliki nilai jual. Maka konsep utama dari D’Kenthos Coffee ini adalah zero waste dengan memanfaatkan limbah biji salak dari produksi olahan buah salak menjadi produk lain yang memiliki nilai jual (Adit Bambang Setyawan, 2023).

Digitalisasi dan keberlanjutan dianggap sebagai tren utama, dengan kombinasi keduanya dianggap dapat meningkatkan tingkat keberlanjutan. Teknologi digital memberikan peluang baru bagi para UMKM dengan pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan, mendorong inklusi sosial, yang diharapkan dapat mengurangi kemiskinan (Fuerst et al., 2023). Yang dibuktikan pada data dari Badan Pusat Statistik ini, dapat dilihat pada tahun 2020, tingkat kemiskinan di Sleman sebanyak 99,78 dan mengalami penambahan pada tahun 2021 menjadi 108,93. Populasi UMKM yang pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 90.170 menahan laju kemiskinan menjadi 09,15. Selanjutnya, pada tahun 2022, UMKM mengalami stagnan, atau mandek, namun tingkat kemiskinan menurun menjadi 98,92. Pada tahun 2023, jumlah UMKM di Sleman turun drastis menjadi 10.949, faktor yang menyebabkan angka UMKM di Sleman menurun yaitu faktor *e-commerce* seperti tiktok yang menjual produk mereka dengan murah dan penjualan di tiktok *shop* dalam 1 tahun mencapai 5% yang merugikan UMKM lokal hal itu dituturkan oleh Veronica Setioningtyas Prativi, S.Si., M.Sc. Kepala Bidang UKM Dinas Koperasi dan UKM DIY. Kemudian tingkat kemiskinan menurun drastis. Dari grafik data tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM sebagai salah satu faktor elemen yang memiliki peran dalam menekan angka kemiskinan. Kemudian pada tingkat pengangguran di Kabupaten Sleman dari tahun 2020-2023. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran semakin berkurang dari tahun ke tahun, meskipun ada sedikit peningkatan di tahun 2021. Pada tahun 2020, tingkat pengangguran di Sleman berjumlah 5,09, dan di tahun selanjutnya meningkat menjadi 5,17. Namun pada tahun 2022, tingkat pengangguran mengalami penurunan menjadi 4,78, begitu juga pada tahun 2023, tingkat pengangguran menjadi 4,47. Dengan UMKM ini menjadi salah satu faktor yang dapat membuka lapangan pekerjaan dengan menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran.

UMKM Batik Blora pun menghadapi permasalahan yang sama. Dalam menjalankan bisnisnya, UMKM Batik Blora juga lemah dalam hal sumber daya manusia (SDM), inovasi, permodalan,

hingga teknologi dan pemasaran. Widjajanti, Kesi dkk. meyakini bahwa kebijakan pemerintah terkait penguatan usaha UMKM tidaklah cukup untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kebijakan pemerintah perlu didukung dengan penerapan model perencanaan bisnis yang efektif yaitu Kanvas Model Bisnis (*Business Model Canvas*). Digitalisasi penjualan *online* menggunakan *e-commerce* yang telah difasilitasi oleh Pemerintah Daerah (Pemda) dan akademisi yaitu media sosial (*facebook*, *instagram*, *whatsapp*), penjualan *offline* di toko/*outlet*, serta penjualan berdasarkan pesanan dari Pemda (Zpica Alfania Soukotta, 2023).

Oleh karena itu, penelitian mengenai peran teknologi digitalisasi dalam model bisnis UMKM di sektor UMKM Kuliner di wilayah Kabupaten Sleman menjadi sangat penting, terutama dalam mengidentifikasi penggunaan digitalisasi dan peluang yang dihasilkan oleh pelaku UMKM dalam penerapan peran teknologi digital dalam penciptaan nilai, penyampaian nilai dan penangkapan nilai melalui model bisnis. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek ini, Bagaimana pentingnya peran adopsi teknologi digital di kalangan UMKM kuliner, sehingga mereka dapat bersaing secara lebih efektif di pasar lokal, nasional, dan bahkan internasional. UMKM di sektor kuliner cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, seperti penggunaan platform pemesanan makanan online, media sosial untuk promosi, sistem pembayaran digital, dan layanan antar. UMKM kuliner secara aktif memanfaatkan teknologi digital dalam proses penciptaan , integrasi, dan penangkapan nilai (*value Creation, Delivery, Capture*). Contohnya adalah penggunaan platform seperti GoFood, GrabFood, TikTok Shop, dan Instagram yang sangat umum di kalangan pelaku UMKM kuliner.

1.3 Rumusan Masalah

Teknologi digital memainkan peran kunci dalam mengembangkan industri di era revolusi industri 4.0. Pertumbuhan industri yang sejalan dengan kemajuan teknologi berpotensi memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi suatu negara. Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Feriyanto, 2021 : 8). Tantangan digitalisasi adalah penerapan teknologi ini pada model bisnis yang sudah berjalan dengan cara analogis dan untuk mempromosikan,

menyediakan, dan memilih dengan tepat alat dan pengetahuan digital yang diperlukan untuk memberdayakan tidak hanya pengusaha tetapi juga pemangku kepentingan untuk mengubah model bisnis menjadi model digital, beradaptasi dengan arsitektur penciptaan, penyampaian, dan penangkapan nilai (Parida et al., 2019). Perubahan dalam kebutuhan masyarakat terutama terkait produk dan layanan digital menjadi motivasi utama bagi perusahaan untuk menyesuaikan proses penciptaan nilai, penyampaian nilai, dan penangkapan nilai (Sataikina & Steiner, 2020). Hal ini mendorong transformasi inovatif dan digitalisasi model bisnis. Perkembangan model bisnis digital baru dan pergeseran dari model bisnis tradisional ke digital telah menghasilkan pengalaman pelanggan dan berbasis layanan. Elemen-elemen baru seperti platform, konten, dan pengalaman kini menjadi fokus utama dalam menciptakan, menyampaikan, dan menangkap nilai (Bican & Brem, 2020).

UMKM lokal yang berada di wilayah Kabupaten Sleman menjadi bagian peran penting sebagai salah satu hal yang ada dalam perekonomian lokal, namun data tabel yang berasal dari Bappedajogprov.go.id menunjukkan penurunan pada tahun 2023 salah satu faktor yang menjadi penurunan adalah pemahaman mengenai potensi dan manfaat digitalisasi untuk pertumbuhan UMKM belum sepenuhnya dimanfaatkan seperti yang di jelaskan menurut anggota komisi I DPR RI dapi DIY, Sukamta, UMKM di DIY hanya sekitar 9% yang menggunakan komputer, sementara yang belum menggunakan internet bahkan mencapai 81,66%. Salah satu sektor yang dijalankan oleh UMKM di Kabupaten Sleman adalah sektor kuliner dengan jumlah 139. Data sektor UMKM kuliner tersebut diambil melalui Bappeda.jogjapro.go.id. Sektor kuliner ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan masyarakat, baik dalam hal makanan maupun minuman khas dari daerah Sleman tersebut (Suwardi Endraswara, n.d.).

Sementara itu penggunaan pemanfaatan digitalisasi oleh pemilik UMKM kuliner di Sleman beberapa di antara mereka telah menggunakan teknologi digital sebagai alat untuk memasarkan, melakukan pembayaran dan pembelian produk mereka. Namun, masih banyak yang belum mengadopsi teknologi digital untuk keperluan pemasaran, pembayaran dan pembelian yang belum menggunakan memanfaatkan digitalisasi, oleh karna itu pemerintah Kabupaten Sleman terus mendorong para pelaku UMKM kuliner untuk memanfaatkan digitalisasi (Sutikno Damar Nugroho, 2021).

Untuk proses penciptaan nilai, sebagian besar pengusaha UMKM menggunakan perangkat lunak untuk penciptaan produk dan teknologi untuk peningkatan produktivitas dan produktivitas

untuk komunikasi internal, kemudian pada penyampaian nilai pengusaha UMKM menggunakan teknologi digital selama proses penyampaian nilai dalam dua cara. Di satu sisi, untuk proses penjualan dan di sisi lain, untuk membangun dan memelihara hubungan pelanggan dan. Dalam penangkap nilai sebagian besar usaha menggunakan transfer bank langsung untuk menangani pembelian dan penjualan (Fuerst et al., 2023)

UMKM berkelanjutan sebagai proses menemukan, menciptakan, dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan produk dan layanan masa depan yang memperhatikan keberlanjutan alam dan komunitas serta memberikan manfaat bagi pembangunan lainnya. Digitalisasi dan keberlanjutan dianggap sebagai tren utama, dengan kombinasi keduanya dianggap dapat meningkatkan tingkat keberlanjutan. Teknologi digital memberikan peluang baru bagi para UMKM dengan pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan, mendorong inklusi sosial, yang diharapkan dapat mengurangi kemiskinan (Fuerst et al., 2023). Berdasarkan temuan yang ada dengan menekankan kendala penerapan teknologi digital khususnya pada komponen penciptaan nilai, penyampaian nilai dan penangkapan nilai dalam model bisnis, keterbatasan ini berada di luar batas-batas usaha dan sulit dikendalikan.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana peran teknologi digital dalam penciptaan nilai melalui bisnis model yang ada pada UMKM kuliner di Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana UMKM kuliner di Kabupaten sleman dapat melakukan penyampaian nilai melalui teknologi digital dengan bisnis model?
3. Bagaimana UMKM Kuliner di Kabupaten Sleman dapat melakukan penangkapan nilai melalui teknologi digital dengan bisnis model?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat tujuan-tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan peran teknologi digital dalam penciptaan nilai dengan model bisnis
2. Menjelaskan mengenai penyampaian nilai melalui teknologi digital dengan model bisnis

3. Menjelaskan penangkapan nilai melalui teknologi digital dengan model bisnis

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap aspek teoritis dengan memberikan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah referensi dan sumber informasi tentang peran teknologi digitalisasi berkelanjutan terhadap pemilik UMKM Kuliner di Kabupaten Sleman.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana peran teknologi digitalisasi dapat diterapkan dalam model bisnis UMKM kuliner berkelanjutan di wilayah Kabupaten Sleman. Pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Bagi Pelaku UMKM Kuliner penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan mengelola usaha secara lebih profesional. Temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha untuk mengembangkan strategi digital dalam penciptaan nilai, penyampaian nilai, dan penangkapan nilai secara berkelanjutan.

Bagi Pemerintah Daerah / Dinas Koperasi dan UMKM Sleman hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan, program pelatihan, dan pendampingan yang lebih terarah bagi UMKM di sektor kuliner.

Bagi Masyarakat dan Konsumen meningkatnya digitalisasi UMKM kuliner diharapkan dapat memberikan manfaat bagi konsumen dalam bentuk kemudahan akses, transparansi harga, dan peningkatan kualitas layanan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang mencakup uraian secara sistematis dan ringkas mengenai struktur laporan penelitian dari Bab I hingga Bab V.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan ringkasan yang tepat tentang isi penelitian mengenai Peran Teknologi Digitalisasi Dalam Model Bisnis UMKM Berkelanjutan: Studi Kasus Terhadap Persepsi Pemilik UMKM Di Sektor Kuliner Di Wilayah Kabupaten Sleman, termasuk deskripsi umum objek penelitian yaitu UMKM kuliner berkelanjutan yang berlokasi di kabupaten Sleman, konteks latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi rangkuman teori yang akan digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang akan dilakukan mulai dari yang bersifat umum hingga spesifik, dilengkapi dengan tinjauan studi terdahulu, dan diakhiri dengan penyusunan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan cara pendekatan, metode, metode kualitatif dengan studi kasus komparatif untuk menjelaskan peran teknologi digital dalam model bisnis kewirausahaan berkelanjutan dengan yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dan teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan guna menjawab permasalahan penelitian. Bab ini mencakup penjelasan mengenai jenis penelitian, operasionalisasi variabel, konteks sosial, teknik pengumpulan data, pengujian validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasannya disusun secara terstruktur sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dengan setiap bagian memiliki sub-judul tersendiri. Bagian pertama menyajikan hasil penelitian mengenai Peran Teknologi Digitalisasi Dalam Model Bisnis UMKM Berkelanjutan: Studi Kasus Terhadap Persepsi Pemilik UMKM Di Sektor Kuliner Di Wilayah Kabupaten Sleman,, sementara bagian kedua mengulas pembahasan atau analisis dari temuan tersebut. Setiap aspek pembahasan dimulai dengan analisis data, kemudian diinterpretasikan, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Selain itu, disarankan juga untuk membandingkan pembahasan dengan penelitian sebelumnya atau teori-teori yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran sebagai implementasi praktis dan teoritis dari temuan penelitian. Penyusunan bagian ini mengikuti rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

